

IMPLEMENTASI KEGIATAN GOTONG ROYONG DALAM MEMBINA SIKAP MANDIRI ANAK DI KELOMPOK B RA MUSTHAFAWIYAH

Dirga Ayunda Putri ^{*1}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Dirgaayundaputri2323@gmail.com

Mavianti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Mavianti@umsu.ac.id

Abstact

This study aims to determine the Implementation of Mutual Cooperation Activities in Fostering Children's Independent Attitudes in Group B RA Musthafawiyah. This study uses a qualitative description approach, aiming to describe how the implementation of mutual cooperation activities in fostering the independent attitude of class B RA Musthafawiyah children. The subjects of this study were RA Musthafawiyah and the objects of this study were the principal, teachers and also students of class B RA musthafawiyah. Based on the results of this study, children's independence has been instilled from an early age so that the results obtained are also quite good, children are used to being independent and disciplined in carrying out their activities at school. In addition, children's tolerance has also begun to grow and develop well, judging from the simple things they do with their classmates. The fruit of the teacher's patient and gentle attitude when applying good habits to children. There are not many children who have less developed independence, this happens because of a lack of parental cooperation in maximizing the development of independence that is applied at school.

Keywords: *Mutual Cooperation, Early Childhood Independent Attitude.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Gotong Royong dalam Membina Sikap Mandiri Anak di Kelompok B RA Musthafawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B RA Musthafawiyah. Subjek dari penelitian ini adalah RA Musthafawiyah dan objek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan juga murid kelas B RA musthafawiyah. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kemandirian anak sudah ditanamkan sejak dini sehingga hasil yang diperoleh juga cukup baik, anak sudah terbiasa mandiri dan disiplin dalam melakukan aktifitasnya di sekolah. Selain itu sikap toleransi anak juga sudah mulai tumbuh dan berkembang dengan baik dilihat dari hal-hal sederhana yang mereka lakukan

¹ Korespondensi Penulis.

dengan teman sekelasnya. Buah dari sikap guru yang sabar dan lemah lembut ketika menerapkan kebiasaan baik kepada anak. Tidak banyak anak yang kurang berkembang kemandiriannya hal ini terjadi karena kurangnya kerjasama orangtua dalam memaksimalkan pembinaan kemandirian yang diterapkan disekolah.

Kata Kunci : *Gotong Royong, Sikap Mandiri, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi kecerdasan yang dianugerahkan tuhan. Namun kecerdasan tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika distimulasi sejak dini. PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sikap dan cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sebagai ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dalam bertindak dan berkerja sama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sikap kreatif pada anak adalah kemampuan dalam menciptakan hal baru baik gagasan maupun kerja nyata sikap kreatif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor biologis kreativitas anak yang dipengaruhi gen yang diwarisi oleh kedua orang tua. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Karakter itu menjadi identitas diri seseorang sehingga karakter dapat disebut dengan kepribadian. Kepribadian seseorang terbentuk dalam proses kehidupan melalui sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya yang berupa pola pikir, sikap dan perilakunya. Sebagai kepribadian karakter telah mempresentasikan keseluruhan kepribadian seseorang. Sikap mandiri merupakan nilai karakter yang harus ada pada setiap individu yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Mandiri adalah sikap dan perilaku seseorang yang tidak bergantung dapat orang lain menyelesaikan tugasnya. Nilai dalam membina sikap mandiri pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan gotong royong yang dimana nilai gotong royong terdapat sub nilai mandiri.

Berkaitan dengan sikap mandiri peneliti memperhatikan bahwa rendahnya guru membina sikap mandiri anak. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan guru dalam membina sikap mandiri. Hal ini berkaitan dengan kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah untuk membina sikap mandiri anak, maka kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah untuk membina sikap mandiri anak salah satunya dengan kegiatan gotong royong. Impelementasi kegiatan gotong royong merupakan salah satu pembinaan guru untuk sikap mandiri anak. Gotong royong diharapkan mampu membina sikap mandiri anak.

Beberapa siswa menunjukkan masih kurangnya sikap mandiri anak di sekolah ataupun di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa yang sering kali meminta bantuan guru untuk mencari buku yang ada di tasnya ataupun meminta bantuan guru untuk menyusun sepatu di rak sepatu. Dan juga selama proses pembelajaran kurangnya edukasi dari guru mengenai sikap mandiri dan juga kurangnya usaha guru dalam membuat kegiatan yang berkaitan dengan sikap mandiri anak, berdasarkan observasi awal ini peneliti mengetahui bahwa kurangnya sikap mandiri anak kelas B di RA Al-Mustafawiyah Medan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisis atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Musthafawiyah yang bertempat di Jl. Taut, Sidoarjo, kecamatan Medan Tembung Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan di RA Musthafawiyah.

Sumber Data Penelitian

Dalam pelaksanaan pengambilan sampel penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara pribadi oleh

peneliti untuk tujuan tertentu, sehingga sumber data primer dari penelitian ini adalah melalui observasi langsung ke RA Musthafawiyah, dan wawancara dengan para guru di RA tersebut. Sedangkan data Skunder mengacu pada data yang dikumpulkan oleh orang lain sebagai tangan pertama, sehingga sumber data skunder dalam metode penelitian ini adalah literatur jurnal dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang mana data tersebut di susun ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, yang nantinya menghasilkan kesimpulan inti. Adapun aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau koleksi data dilakukan dengan cara studi pendahuluan (studi pra-lapangan), observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dipilih salah satu atau bisa dipilih lebih dari satu secara kongruen. Langkah pertama yang dilakukan peneliti mengumpulkan data mengenai upaya guru dalam membina sikap mandiri anak melalui kegiatan gotong royong di kelas B RA Musthafawiyah berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pribadi, lalu peneliti memilih data yang penting untuk digunakan dipenyusunan data selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Maka data yang telah dikondensasi akan tergambar dengan jelas yang akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data peneliti berpedoman pada hasil data kondensi, yang mana diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumtasi sehingga memperoleh data

mengenai upaya guru dalam membina sikap mandiri anak dalam kegiatan gotong royong di kelas B RA Musthafawiyah

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan, kemudian dituangkan kedalam bentuk teks naratif. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Sidiq et al., 2019). Diproses ini peneliti menarik kesimpulan dari beberapa pengumpulan data berupa analisis data sehingga peneliti mendapatkan hasil yang lebih jelas yang berkaitan dengan upaya guru membina sikap mandiri anak dalam kegiatan gotong royong.

Teknik Keabsahan Data

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari tempat penelitian maka dari itu perlunya melakukan usaha yang harus dilakukan penulis yaitu mengulangi materi dengan jadwal, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penelitian ini dilakukan di kelas B dengan observasi ini dilakukan secara langsung dengan menyaksikan suasana sekolah saat KBM maupun istirahat. Dari hasil pengamatan dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang masih memiliki rendahnya sikap mandiri mulai dari tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, tas dan juga meminta bantuan ketika hendak mengambil buku di dalam tasnya. Hal ini tentu saja cukup jauh dari kata memiliki sikap mandiri, namun selama proses observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa tindakan yang dilakukan guru untuk membina sikap mandiri anak.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di RA Al-Mustafawiyah guna menemukan Implementasi kegiatan gotong royong dalam membina sikap mandiri anak kelas B. Selama peneliti melakukan penelitian guru melakukan beberapa implementasi untuk membina sikap mandiri anak yaitu, melalui pembelajaran dalam kelas memberikan arahan untuk mengambil buku tulis dan pensil yang ada di dalam tasnya, yaitu ketika pembelajaran berlangsung. Dimana dalam hal ini guru menyampaikan dengan cara menunjukan secara langsung ataupun memberikan contoh langsung hal ini disampaikan guru dengan metode demonstrasi. Guru menginformasikan hal-hal tentang kemandirian anak selama di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menanyakan apakah guru pernah menyampaikan kegiatan apa saja yang dapat anak lakukan untuk membina kemandirian anak selama di dalam kelas. Guru mengatakan “kami melakukan kegiatan dengan cara mencontohkan langsung kegiatan mandiri tindak kepada anak-anak dengan metode demonstrasi”.

Dalam hal lain peneliti menemukan kegiatan guru dalam membina sikap mandiri anak yaitu, guru senantiasa mengingatkan anak terhadap barangnya pribadinya. Hal ini sejalan dengan point yang akan ditanyakan peneliti mengenai “apakah guru melakukan sosialisasi apa saja kegiatan mandiri yang dapat dilakukan anak”. Guru senantiasa mengingatkan anak didik mengenai apa saja kegiatan mandiri, hal ini dilakukan guru setiap anak-anak di luar kelas maupun di dalam kelas.

Kegiatan gotong royong dalam membina kemandirian anak yang diterapkan di sekolah juga berdampak baik bagi anak ketika di rumah, hal tersebut terbukti ketika anak marah ketika dibantu oleh ibunya pada saat anak sedang mewarnai. Hal tersebut menandakan bahwa sikap mandiri anak mulai berkembang dilihat dari perilaku anak yang mau mengerjakan pekerjaannya sendiri. Ditambah lagi dengan adanya faktor pendukung dalam membina kemandirian anak seperti, lingkungan teman-teman yang baik, perilaku dan teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan staf membuat kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak yang ditanamkan kepada anak dapat berkembang secara maksimal.

Akan tetapi ada beberapa anak yang kemandiriannya belum berkembang secara maksimal dilihat dari aspek perkembangan yaitu belum maksimalnya sikap mandiri anak. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kerjasama orangtua dalam memaksimalkan pembinaan kemandirian yang diterapkan di sekolah. Ada beberapa orangtua yang memperlakukan anaknya di rumah dengan manja sehingga menjadikan anak kurang mandiri ketika disekolah.

Demikian implementasi kegiatan gotong royong dalam membina kemandirian anak usia dini di RA Al-Mustafawiyah, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas terkait implementasi kegiatan gotong royong untuk membina sikap mandiri anak usia dini kelas B di RA Al-Mustafawiyah dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan gotong royong untuk membina sikap mandiri pada anak usia dini kelas B di RA Al-Mustafawiyah melalui penerapan kegiatan gotong royong meliputi, merapikan bangku ketika pembelajaran selesai, membuang sampah pada tempatnya serta membantu terhadap teman sebaya. Hal tersebut terbukti ketika anak mulai terbiasa mengantri ketika hendak mencuci tangan, bersikap mandiri dengan terbiasa menempatkan sepatu dan tas pada tempatnya serta mengembalikan alat tulis ke dalam tas masing-masing. Hal paling terpenting adalah melakukan pembiasaan dan keteladanan, sikap guru yang sabar serta lemah lembut. Dan guru yang tidak lupa memberikan pujian terhadap hal yang dilakukan anak agar anak semakin semangat.

2. Adapun faktor penghambat diantaranya: a) faktor dari dalam diri anak, setiap anak memiliki naluri yang bersifat bawaan anak. hal ini tentu memerlukan kesabaran guru dalam merubah kebiasaan anak tersebut. b) faktor keluarga, keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kebiasaan anak hal ini harus diinformasikan guru kepada orangtua agar pembinaan kemandirian yang dilakukan guru terhadap anak tidak sia-sia. Serta faktor pendukung implementasi kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak yaitu: a) guru yang siap mengajar sesuai SOP. b) metode keteladanaan dan pembiasaan yang dapat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan:

1. Bagi Kepala Sekolah RA Al-Mustafawiyah yang penulis rasa sudah menerapkan dengan baik pembinaan dalam kemandirian anak, namun disini penulis juga ingin mengingatkan sedikit agar kegiatan gotong royong untuk membina kemandirian anak dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah jangan hanya guru saja, melainkan semua individu yang terlibat di sekolah.
2. Bagi guru RA Al-Mustafawiyah semoga dengan adanya penelitian ini, guru lebih termotivasi lagi dalam melanjutkan apa yang sudah dilakukan selama ini. Tetap semangat untuk membina kemandirian anak agar terlahirnya lulus-lulusan yang memiliki kemandirian dan bertanggung jawab yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.24>
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antara, H., Diri, K., Motivasi, D., Mahasiswa, B., Ukm, A., Uny, K., Studi, P., Dan, B., Psikologi, J., Dan, P., Fakultas, B., Pendidikan, I., & Yogyakarta, U. N. (2015). *JURNAL SKRIPSI Oleh Vivie Widayati*.
- Arafah, A., & Pohan, S. (2023). *Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam*. 05(03), 6263–6276.
- Astuti, Ratri Sunar. (2006). *Dalam Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Imron/3:104*, J-ART, Bandung, 2005

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Kahf/15:46*, J-ART, Bandung, 2005
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya, At-Tin/30:4*, J-ART, Bandung, 2005
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2019). *Panduan Praktis Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Harfiani, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar TK/RA dengan Metode Demonstrasi di Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 112–133. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1086>
- Irwan Maulana, J., & Manajemen, E. (2020). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 5(1), 127–138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Isfihani, I. (2017). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Paradigma Pendidikan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 375-406. <https://doi.org/10.32489/al-riwayah.146>
- Istianti, T., Abdillah, F., & Hamid, S. I. (2018). *Model Pembelajaran Perilaku Sosial Kewarganegaraan: Upaya Guru Dalam Memupuk*. 9(1), 56–62.
- Kostelnik, M. J., Gregory, K. M., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2012). *Guiding Children's Social Development and Learning*. In M. Kerr (Ed.), Cengage Learning (7th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2011). *Eleven Principles of Effective Character Education*. CEP: Character Education Partnership, 2007, 2-7.
- Mavianti, R. H. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SIB 'Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 93–103. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.49>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mulyaningtyas, Renita, dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta PT Gelora Aksara Pratama.
- Nurhasanah, N. (n.d.). *Aku Anak Yang Mandiri*.
- Nurhayati, E. (2013). Teori Kemandirian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Papalia, D.E.dkk. 2008. *Human Development: Psikologi Perkembangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Ragil, Y. A., Meilani, S. M., & Akbar, Z. (2020). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>
- Rahma, Siti., Utami, Dwi Ade dan Hapidin. 2016. *Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung*. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*: 11(1).

- Rich, D. (2008). MegaSkills; Building Our Children's Character and Achievement for school and Life. 378.
- Rohmah, Tuti. 2012. *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok-A di Ra Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya*. Surabaya: UNESA.
- Rosinda Br Hotang. (2020). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 58, 23–34.
- Santrock, J. W. (2017). Life Span Development (16th ed.). McGraw-Hill Higher Education.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Soeharto, dkk. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Shubert, J., Wray-Lake, L., Syvertsen, A. K., & Metzger, A. (2019). Examining Character Structure and Function Across Childhood and Adolescence. *Child Development*, 90(4), e505-e524. <https://doi.org/10.1111/cdev.13035>
- Tantiani, F. F. (2015). Asas Gotong Royong untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional*, 70–83.
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>
- Unayah, N. (2017). Gotong Royong Sebagai Modal Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan. *Sosio Informa*, 3(1), 49-58. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i1.613>
- Wahyuningsih, A., Universitas, P. P., Purwokerto, M., & Wahyuningsih, A. (n.d.). *Gobak Sodor*. 100–104.
- Wiyani, N.A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yamin, dkk. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press.